

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di perpustakaan desa wilayah kabupaten Malang yang telah dibina oleh Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang. Mengingat banyaknya jumlah perpustakaan di wilayah kabupaten Malang. Maka peneliti membatasi lokasi penelitian berdasarkan prestasi yang telah diraih, hal ini berkaitan dengan kinerja perpustakaan yang telah diakui oleh Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi sebagai pengembang serta pembina perpustakaan desa di wilayah kabupaten Malang. Perpustakaan desa binaan yang terpilih sebagai lokasi penelitian berdasar prestasi yang diperoleh pada lomba desa yang diikuti pada tahun 2011 bertempat di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang. Adapun pemenang pada Lomba Perpustakaan Desa/Kelurahan se Kabupaten Malang Tahun 2011. (Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang, 2011 data diolah) adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan "Ganesha" Kelurahan Turen Kecamatan Turen.
- b. Perpustakaan "Teratai" Desa kemantren Kecamatan Jabung.
- c. Perpustakaan "Srikandi" Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji.
- d. Perpustakaan "Cahaya" Ilmu Desa Rembun Kecamatan Dampit.
- e. Perpustakaan "Generasi Cerdas" Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo.
- f. Perpustakaan "Cerdas" Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji.

3.2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Obyek dan tujuan dari suatu penelitian akan menentukan jenis penelitian yang dipergunakan. Berdasarkan obyek dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif atau penelitian penjajakan, karena memberikan gambaran tentang variabel penelitian dan menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel penelitian dan kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dijelaskan oleh Umar (2007:8), apabila untuk data yang sama, peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjajakan (*explanatory research*). Dalam penelitian jenis ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang hendak diteliti. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan spiritual Islami (X) terhadap kinerja karyawan perpustakaan (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan bersifat eksplanatif, yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan, apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya. masalah penelitian dipecahkan dengan bantuan cara berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum.

3.3. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum menentukan populasi, peneliti akan memberikan pengertian mengenai populasi. Menurut Arikunto (2002:115) Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah semua pegawai pada perpustakaan desa binaan BPAD pada lokasi yang terpilih sebagai subyek penelitian, jumlah populasi penelitian adalah 32 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu himpunan atau bagian dari unit populasi. Besarnya sampel yang diambil menurut Arikunto (2002:134) adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel populasi karyawan pada perpustakaan desa binaan BPAD pada lokasi yang terpilih sebagai subyek penelitian adalah 39 orang.

3.4. Data dan Jenis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Data

- a. Data Primer : Yaitu data yang diperoleh dengan cara meneliti langsung kepada pegawai Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi dan pegawai perpustakaan desa binaan BPAD. Data ini diperoleh melalui observasi,wawancara dan kuesioner.
 - b. Data Sekunder : Yaitu data-data yang diperoleh berupa dokumen serta bahan-bahan bacaan tertulis yang mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang dibahas.Seperti profil perpustakaan desa,dan lain-lain.
2. Jenis Data
- a. Data Kualitatif : Yaitu data yang diperoleh dari organisasi atau instansi yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Data Kuantitatif : Yaitu data yang diperoleh dari organisasi atau instansi yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk angka seperti jumlah karyawan secara keseluruhan,pendidikan karyawan dan data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan data yang valid, sehingga analisis yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur

kepada responden mengenai sikap dan pendapat responden yang berkaitan dengan kecerdasan spritual di tempat mereka bekerja dan pengaruhnya terhadap kinerja. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Arikunto (2006:151) mendefinisikan "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

2. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang bersangkutan.
3. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan interaksi langsung berhadapan-hadapan dengan pimpinan dan para karyawan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Penulis melakukan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan untuk mendapatkan gambaran umum organisasi, strategi organisasi, tugas dan tanggung jawab serta struktur organisasi.
4. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data teoretis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik dan masalah yang dibahas.
5. Mencatat dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan jalan mencari dan mempelajari data yang berasal dari catatan dan dokumen yang telah dimiliki yang dianggap penting dan menunjang penelitian.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pada data yang akan dikumpulkan serta data menentukan alat pengumpul data. Variabel yang akan dipakai dalam menganalisis permasalahan ini, digunakan variabel bebas yaitu (X) kecerdasan spiritual dari sudut pandang umum maupun dari kajian agama Islam, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja karyawan(Y). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan spritual Islami berdasarkan 6 rukun iman (X.1)

Ary Ginanjar memandang 6 rukun iman membentuk beberapa prinsip yang mempengaruhi kecerdasan spiritual Islami (Ginanjar, 2001:170) antara lain :

- a. Iman kepada Allah SWT, *Star Prinsiple* yaitu memiliki prinsip hidup yang kokoh dan mulia.
- b. Iman kepada malaikat, *Angel Prinsiple* yaitu memiliki kepercayaan yang teguh dengan komitmen dan loyalitas terhadap tugas.
- c. Iman kepada Nabi dan Rasul, *Leadership Prinsiple* yaitu memiliki jiwa kepemimpinan yang agung.
- d. Iman kepada Al-Qur'an, *Learning Prinsiple* yaitu memiliki jiwa belajar yang tidak kenal henti atau selalu berupaya menambah khasanah ilmu pengetahuan.
- e. Iman kepada hari akhir atau hari kiamat, *Vision Prinsiple* yaitu selalu berorientasi kepada masa depan.

- f. Iman kepada ketentuan Allah SWT, *Well Organized Prinsiple* yaitu selalu berorientasi pada manajemen yang teratur, disiplin, sistematis dan integratif.
2. Kecerdasan spritual Islami dikaitkan God Spot pada hati (X.2)

Ary Ginanjar juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual islami dalam bukunya ESQ POWER yaitu drive suara hati God Spot (Ginanjar, 2001:108). Antara lain:

- a. Manusia mendambakan sifat kasih sayang dan menginginkan rasa keadilan, karena manusia yang memiliki kecerdasan spritual Islami dipengaruhi sifat penciptanya Allah SWT yaitu Al-Rahman dan Al-Adl.
- b. Manusia yang selalu bersyukur serta ikhlas menjalani cobaan dan manusia yang kokoh tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan, karena manusia yang memiliki kecerdasan spritual Islami dipengaruhi sifat penciptanya Allah SWT yaitu Asy-Syakuur dan Al-Qawiyy.
- c. Manusia yang mandiri serta dapat diandalkan dan bersemangat dalam bekerja, karena manusia yang memiliki kecerdasan spritual Islami dipengaruhi sifat penciptanya Allah SWT yaitu Al-Qayyum dan Al-Azis'.
- d. Manusia yang senantiasa bekerja sama dalam kebaikan dan senantiasa memberikan pertolongan, karena manusia yang memiliki kecerdasan spritual Islami dipengaruhi sifat penciptanya Allah SWT yaitu Al-Jaami' dan Al-Barr'.
- e. Manusia yang lebih banyak memberikan manfaat dan menyukai kebersihan serta keindahan, karena manusia yang memiliki kecerdasan

spiritual Islami dipengaruhi sifat penciptanya Allah SWT yaitu An-Naafi' dan Al-Badii'.

- f. Manusia yang memiliki sifat senantiasa mengajari dalam kebaikan dan senantiasa waspada serta berhati-hati dalam setiap perbuatan, karena manusia yang memiliki kecerdasan spiritual Islami dipengaruhi sifat penciptanya Allah SWT yaitu Al-Waarits dan Al-Khaabir.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Di beberapa Negara maupun perusahaan pada akhir-akhir ini telah terjadi kenaikan minat pada pengukuran kinerja (Sinungan, 2005:21). Secara umum pengukuran kinerja berarti perbandingan yang didapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda, diantaranya:

a. Kualitas

Perbandingan-perbandingan antar pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara histories Yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetangahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.

b. Kuantitas

Perbandingan pelaksanaan antar satu unit (perorangan tugas, seksi proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti ini menunjukkan pencapaian relative.

c. Ketepatan waktu

Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran atau tujuan (Sinungan, 2005:23).

Tabel 3.6. Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Kecerdasan Spritual Islami (X)	Kecerdasan spritual Islami berdasarkan 6 rukun iman (X.1)	1. Iman kepada Allah SWT, <i>Star Prinsiple</i> yaitu memiliki prinsip hidup yang kokoh dan mulia.	1. Memiliki motivasi hidup beragama.
			2. Memiliki rasa kepercayaan diri untuk hidup bahagia berdasarkan tuntunan agama.
		2. Iman kepada malaikat, <i>Angel Prinsiple</i> yaitu memiliki kepercayaan yang teguh dengan komitmen dan loyalitas terhadap tugas.	1. Memiliki sikap loyalitas dalam menjalankan tugas.
			2. Memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.
		3. Iman kepada Nabi dan Rasul, <i>Leadership Prinsiple</i> yaitu memiliki jiwa kepemimpinan yang agung.	1. Orang yang dapat dipercaya dan amanat terhadap perintah
			2. Objektif, tidak mementingkan pribadi sendiri.
		4. Iman kepada Al-Qur'an, <i>Learning Prinsiple</i> yaitu memiliki jiwa belajar yang tidak kenal henti atau selalu berupaya menambah khasanah ilmu pengetahuan.	1. Cerdas, senantiasa memiliki keinginan untuk belajar.
			2. Terbuka, mau menerima kritik dan saran.
		5. Iman kepada hari akhir atau hari	1. Berpikiran maju, memiliki visi ke

		kiamat, <i>Vision Prinsip</i> le yaitu selalu berorientasi kepada masa depan.	depan dan berorientasi terhadap tujuan.
			2. Pengendalian diri dan mengoptimisasi pada upaya dan usaha.
		6. Iman kepada ketentuan Allah SWT, <i>Well Organized Prinsip</i> le yaitu selalu berorientasi pada manajemen yang teratur, disiplin, sistematis dan integratif.	1. Menyukai hal yang sistematis, teratur dengan manajemen yang baik.
			2. Memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan.
	Kecerdasan spritual Islami dikaitkan God Spot pada hati (X.2)	1. Al-Rahman (sifat pengasih) dan Al-Adl (sifat adil).	1. Pengasih, dorongan untuk menyayangi sesama.
			2. Adil, meletakkan segalanya sesuai dengan porsinya. menyeimbangkan kewajiban dan hak.
		2. Asy-Syakuur (sifat syukur) dan Al-Qawiyy (sifat kokoh dan optimis tidak mudah menyerah).	1. Mensyukuri, menerima segala hal dengan ikhlas.
			2. Kokoh dan optimis tidak mudah menyerah.
		3. Al-Qayyum (sifat mandiri) dan Al-Azis' (senantiasa bersemangat).	1. Senantiasa mandiri dan dapat diandalkan.
			2. Senantiasa energik, bersemangat dalam bekerja.
		4. Al-Jaami' (suka bekerja sama dalam kebaikan) dan Al-Barr' (suka memberikan pertolongan dalam kebaikan)	1. Kooperatif, suka bekerja sama.
			2. Dermawan, suka menolong dalam bekerja.

		5. An-Naafi' (pemberi manfaat) dan Al-Badii' (menyukai keindahan).	1. Manusia yang lebih banyak memberikan manfaat. 2. Manusia yang menyukai keindahan dan kebersihan.
		6. Al-Waarits (senantiasa mengajari) dan Al-Khaabir (senantiasa berhati-hati)	1. Manusia yang memiliki sifat senantiasa mengajari dalam kebaikan. 2. Senantiasa waspada serta berhati-hati dalam setiap perbuatan.
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1.Kualitas hasil kerja	1. Penyelesaian tugas sesuai dengan standar.	1. Penyelesaian tugas sesuai dengan standar.
		2. Kualitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya.	2. Kualitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya.
	Y.2.Kuantitas hasil kerja	1. Kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan standar.	1. Kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan standar.
		2. Kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya.	2. Kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya.
	Y.3.Ketepatan Waktu	1. Ketepatan waktu memulai pekerjaan.	1. Ketepatan waktu memulai pekerjaan.
		2. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.	2. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.
3. Jumlah waktu yang dibutuhkan		3. Jumlah waktu yang dibutuhkan.	

--	--	--	--

(Sumber : data diolah, 2012)

3.7. Skala Pengukuran Penelitian

Skala pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan variable yang akan di ukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini di gunakan Skala Likert yang merupakan salah satu bentuk dari Skala Sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Pengukuran variabel dapat dilakukan dengan memberikan nilai jawaban responden atas item-item pada definisi operasional. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner. Pada penelitian ini skala Likert menjadi pilihan dalam pemberian skor pada indeks. Menurut Hasan (2002:72), skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan lima alternatif sebagai berikut:

1. Sangat setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Ragu-ragu dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Dalam hal ini terdapat beberapa pendekatan pengujian data dalam penelitian ini antara lain yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian diatas valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Dengan menggunakan Product Moment, item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0.30 (Arikunto, 2006:115). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas (Kecerdasan Spritual Islami X)

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan Y)

Menurut Sugiyono (2006:221) bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS versi 15 for windows.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa satu sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika dalam mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

3.8. Model Analisis Data

Berdasarkan latar belakang masalah pokok dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel kecerdasan spiritual Islami dan variabel kinerja karyawan dengan jalan mendistribusikan item-item dari masing-masing variabel. Setelah keseluruhan data terkumpul,

maka kegiatan selanjutnya mengolah data kemudian mentabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian itu adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun persentase.

2. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini data diolah secara kuantitatif, mengumpulkan data-data dan menyatakan variabel-variabel yang menggambarkan persepsi para karyawan perpustakaan desa terhadap kecerdasan spiritual Islami dan kinerja karyawan perpustakaan desa. Yang pada akhirnya akan menjadi total skor dari pengisian kuesioner responden. Pengisian kuesioner menggunakan skala likert dengan ukuran interval. Skala likert adalah cara pengukuran dimana seorang responden diberikan pertanyaan dan kemudian memilih salah satu jawaban dari pilihan jawaban yang telah disediakan dengan bobot (skor) tertentu untuk setiap jawaban pertanyaan tersebut. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis numerik berupa angka-angka dalam bentuk tabulasi dan perhitungan. Dalam hal ini alat analisisnya adalah model Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan cara ini akan diketahui besarnya perubahan pada setiap variabel bebas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software pengolah data statistik SPSS (Statistical Program for Social Science).

Untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan maka kami menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier

yang lebih dari dua variabel (Arikunto, 2006:309), yang secara umum data hasil pengamatan dipengaruhi oleh variabel bebas. Rumus regresi linear berganda :

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

y = Kinerja karyawan

b = Koefisien regresi

e = Standart error

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas (X1, X2) terhadap variabel terikat (Y), dengan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = standar error dari koefisien b_i

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika thitung $p > 0,05$ ttabel, maka variabel independent (X1,X2) mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependent (Y).
2. Jika thitung $p < 0,05$ ttabel, maka variabel independent (X1,X2,) tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan dengan variabel dependent (Y).

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variable independent (X1, X2) mempengaruhi variabel dependent (Y), dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel.

R^2 = Determinasi.

k = Jumlah variabel bebas.

n = Banyaknya subyek penelitian.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 = tidak ada hubungan antara variabel-variabel yang berhubungan dengan variabel independen

H1/Ha = minimal ada satu variabel dependen yang berhubungan dengan variabel independen. $\alpha = 5\%$

1. Jika Fhitung $p < 0,05$ Ftabel, maka variabel independent (X1,X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Y), H0 di terima.
2. Jika Fhitung $p > 0,05$ Ftabel, maka variabel independent (X1,X2,) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent(Y), H0 di tolak.